

BAB III

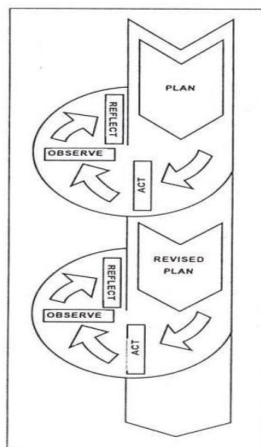
PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Rancangan/Desain Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. “Sebuah proses dimana guru berkolaborasi di antara sesama, mengevaluasi tindakan yang mereka lakukan, mengartikulasi (menegaskan) penerapan nilai-nilai yang mereka anut dalam melaksanakan tugas sebagai guru, melaksanakan refleksi untuk menyadari kelemahan” (Asip & Ika, 2018, hlm 86). Dari pernyataan tersebut bahwasanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh guru yang berkolaborasi di antara sesamanya, selama proses penelitian guru melakukan evaluasi tindakan yang dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya metode, pendekatan, strategi, model, media) dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan proses maupun kemampuan, hasil atau prestasi pembelajaran, maupun masalah lain yang terdapat dalam proses pembelajaran. Segala hal tersebut memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan.

Model ini dilakukan melalui empat langkah yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dalam skema di gambarkan dua kegiatan yang setiap siklusnya terdiri dari empat langkah yaitu *plan, act, observe, dan reflect* (Asip & Ika 2018, hlm 89). Jumlah siklus dapat lebih dari dua tergantung rancangan peneliti.

Langkah-langkah yang dapat dilalui dalam melaksanakan PTK dengan dua siklus. Untuk lebih jelas dikemukakan dalam diagram berikut.



Gambar 3.1 Model PTK Kemmis dan McTaggart

Sumber: (Asip & Ika, 2018, hal. 224)

Bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya PTK adalah perbaikan. Kata perbaikan disini terkait dengan memiliki konteks dengan proses pembelajaran jadi tujuannya adalah perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar, tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran (Suharsimi Arikunto Dkk 2017, hlm 197).

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah kelas VII H SMP Negeri 14 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 32 siswa.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar keterampilan *dribbling* menggunakan model *project based learning* siswa kelas VII H SMP Negeri 14 Tasikmalaya.

3.3. Prosedur/Langkah-langkah Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Sebagaimana peneliti bertuju kepada buku pedoman yang menjelaskan “Apabila pada siklus pertama akan dilaksanakan dalam 2 pertemuan maka rancang tindakan operasional untuk 2 pertemuan (2 paket tindakan). Apabila dalam siklus pertama

akan dilaksanakan dalam 3 pertemuan maka rancang tindakan untuk 3 pertemuan (3 paket tindakan)” (Asip & Ika, 2018, hal. 233). Kedua siklus tersebut merupakan langkah tindakan yang merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh penulis untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam aspek *kognitif* dan *psikomotor* dengan menggunakan model *project based learning* pada *dribbling* permainan sepak bola oleh karena itu sesuai dengan asumsi diatas maka penulis menyimpulkan dalam penelitian ini siklus yang digunakan ialah 2 siklus dalam satu siklus setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan.

Sebelum memasuki Siklus I, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan atau Pra Siklus untuk mengetahui bagaimana kondisi dilapangan. Adapun tahapan prosedur pelaksanaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.3.1. Rancangan Pra Siklus

Tahap Pra Siklus ini dilaksanakan oleh penulis pada pelaksanaan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) pada hari Senin tanggal 10 Oktober 2022 di Kelas VII H SMP Negeri 14 Tasikmalaya. Pra Siklus atau Pra Tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian memasuki tahapan Siklus I dan Siklus II. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi awal yang ada di lapangan seperti kondisi peserta didik, pendidik, ruang kelas dan komponen lain yang terdapat dalam proses pembelajaran. Hasil dari Pra Siklus nantinya akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk menyusun rancangan dan strategi tindakan di tahap perencanaan (*planning*). Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahapan Pra Siklus adalah Sebagai berikut:

- 1) Mengamati kondisi peserta didik kelas VII H pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK)
- 2) Melakukan sosialisasi dan konsultasi kepada guru mata pelajaran PJOK tentang model pembelajaran pada materi *dribbling* permainan sepak bola.
- 3) Menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran sepak bola materi *dribbling*.
- 4) Memeriksa ketersediaan sarana dan prasarana belajar yang ada dan dibutuhkan di lapangan seperti *cone*, bola sepak dan lainnya.

3.3.2. Rancangan Siklus I

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti dan guru pendidikan jasmani menyusun skenario pembelajaran menggunakan model *project based learning*. Adapun langkah-langkah perencanaan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran sepak bola materi *dribbling* dengan model *project based learning*.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran sepak bola materi *dribbling* dengan model *project based learning*.
- 3) Mempersiapkan sumber, bahan dan media pembelajaran.
- 4) Menyusun lembar kerja siswa.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- 6) Membuat soal-soal latihan atau tugas gerak yang harus dilakukan siswa.
- 7) Membuat soal dan format evaluasi setiap akhir siklus, untuk mengetahui hasil belajar perubahan setelah tindakan dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pada siklus I, tahap ini merupakan kegiatan inti pada penelitian. Peneliti melakukan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model *project based learning* dan melakukan tes pada setiap akhir siklus, dilakukan dengan tahapan:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran materi pembelajaran permainan sepak bola kepada siswa yaitu materi *dribbling* gerak dasar permainan sepak bola.
- 2) Menyampaikan model pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
- 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari.
- 4) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).
- 5) Penugasan oleh guru.
- 6) Membagi siswa dalam kelompok secara *heterogen*, setiap kelompok terdiri dari 5-6 anggota.

- 7) Memberikan tugas proyek kepada setiap kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan yaitu permainan sepak bola dengan materi *dribbling*, serta mendiskusikannya secara bersama-sama, serta mempraktekkan materi yang diberikan dalam kelompok.
- 8) Siswa melakukan pembelajaran yang telah disampaikan dalam kelompok sesuai instruksi yang telah disampaikan.
- 9) Presentasi kelompok hasil diskusi proyek.
- 10) Memberikan evaluasi terhadap hasil belajar bermain sepak bola materi *dribbling* dengan model *project based learning*.
- 11) Memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan agar memperoleh data yang jelas untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Fokus pengamatan adalah aktivitas siswa dan guru serta interaksinya. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa rubrik kinerja ilmiah, lembar observasi proses pembelajaran untuk melihat urutan kegiatan, apa yang terjadi selama proses pembelajaran, dan untuk menjamin validitas data dengan teknik *triangulasi* (gabungan).

Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu untuk mengumpulkan data. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa (LKS).

4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Tahap terakhir ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Hasil yang diperoleh, dikumpulkan dan dianalisis sehingga dapat diketahui apakah sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan atau masih perlu dilakukan perbaikan. Hasil refleksi pada siklus I menjadi bahan untuk memperbaiki kinerja pada siklus berikutnya.

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus pertama.
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus pertama.
- 3) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa.

- 4) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk dilakukan siklus berikutnya.
- 5) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus kedua.

3.3.3. Rancangan Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, maka dilakukan perbaikan dan penambahan perangkat pembelajaran pada pelaksanaan di siklus II. Maka dilakukan upaya mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran teknik dasar *dribbling* pada permainan sepak bola dengan model *project based learning*. Adapun beberapa langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan dan kendala-kendala yang terjadi pada siklus I.
- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran yang akan di laksanakan.
- 3) Mengingat materi yang telah diberi sebelumnya.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes praktek.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pemberian tindakan II ini merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari program perencanaan yang telah disusun. Pada tahap ini diakhiri dengan pemberian hasil tes hasil belajar II yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi teknik dasar *dribbling* pada permainan sepak bola.

Langkah-langkah *Project Based Learning*.

- 1) Guru melakukan apersepsi
- 2) Siswa yang diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- 3) Presentasi hasil diskusi.
- 4) Siswa menyelesaikan tugas pada lembar kerja siswa.

3. Observasi (*Observation*)

Pada tahap ini melakukan pengamatan secara kolaboratif dengan guru mitra. Fokus pengamatan masih tetap yakni aktivitas siswa, guru dan interaksinya. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan semua alat pengumpulan data dan untuk melihat urutan kegiatan, apa yang terjadi selama proses pembelajaran, dan untuk menjamin *triangulasi* data serta validasi data. Secara umum kegiatan tahap ini sama dengan kegiatan refleksi pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan meliputi: analisis, sintesis, interpretasi, menjelaskan dan menyimpulkan langkah berikutnya. Observasi dilakukan dengan menggunakan latihan, penugasan yang telah dibuat, langkah pelaksanaan sebagai lembar observasi. Guru mengamati aktivitas siswa pada saat proses belajar-mengajar dan saat siswa menyelesaikan latihan. Adapun hal yang perlu diamati adalah aktivitas positif siswa yang meliputi: kehadiran siswa; siswa yang aktif mengerjakan tugas gerak; siswa yang rajin mengerjakan berdiskusi; siswa yang aktif bertanya; dan siswa yang cepat mengerjakan tugas gerak. Selain itu dalam kegiatan belajar, guru harus lebih memperhatikan siswa. agar kesulitan-kesulitan belajar bisa teratasi, guru harus menumbuhkan minat belajar anak serta meningkatkan minat belajar itu sendiri. Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan pada langkah ini adalah pencermatan, analisis, dan penilaian terhadap hasil pelaksanaan dengan tindakan yang telah dilakukan. Masalah yang terdapat pada siklus pertama maka akan ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus II berdasarkan data yang terkumpul.
- 2) Membahas hasil evaluasi skenario pembelajaran pada siklus II.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus II.
- 4) Evaluasi Tindakan Siklus II

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu teknik tes dan observasi.

a. Tes

Untuk memperoleh data pengamatan melalui proses pembelajaran penulis melakukan tes *dribbling*. Menurut Nurhasan (dalam Narlan & Juniar, 2020) “Tes merupakan satu alat ukur yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang objektif tentang hasil belajar siswa” (hlm. 27). Dalam penelitian ini, tes yang digunakan yaitu tes secara kognitif dan psikomotor sesuai model yang digunakan yaitu model *Project Based Learning*.

b. Observasi

Pada penelitian ini observasi sangat diperlukan untuk mengetahui proses pembelajaran saat dilakukannya tindakan kelas. Purnomo (2011) mengungkapkan bahwa “Observasi bertujuan untuk mengetahui aktifitas peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran, selain itu observasi juga berfungsi untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum, serta bagaimana dampak dari pelaksanaan kegiatan apakah negatif atau positif” (hlm. 252-253).

Dari pernyataan di atas, dalam penelitian observer menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan berupa lembar observasi ketercapaian guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Observer dapat mencatat deskripsi pada setiap poin-poin yang telah dibuat oleh penulis untuk meningkatkan hasil belajar *dribbling* dengan menerapkan model *Project Based Learning*.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat penting dalam proses penelitian menurut Arikunto (dalam Sunanto, 2009) “Pengertian dari instrumen penelitian tindakan kelas adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja” (hlm. 31).

Instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini tes dari penampilan *dribbling* sepak bola. Namun selain tes dari penampilan *dribbling* sepak bola ada 3 aspek yang tidak dapat dihindari yaitu penilaian aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor sesuai dengan rubrik penilaian yang ada di RPP.

1. Penilaian Aspek Kognitif

Aspek kognitif dinilai dengan menggunakan instrumen berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang didalamnya terdapat butir soal pertanyaan essay.

2. Penilaian Aspek Afektif

Sebagaimana tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahwa penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi oleh guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling dan wali kelas yang tertulis dalam buku jurnal.

3. Penilaian Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor dinilai dengan menggunakan instrumen berupa penilaian psikomotor yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Ketiga aspek tersebut, yang didalamnya termasuk nilai proses dan nilai hasil yang memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 atau setara dengan nilai kualifikasi B.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengamati dan mengolah data yang penulis peroleh melalui tes yang penulis berikan terhadap objek penelitian yang kemudian disimpulkan dan dituangkan dalam sebuah laporan penelitian. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yakni: (1) Identifikasi data, (2) Melihat pola-pola, dan (3) Membuat interpretasi. Dalam mengolah data tersebut penulis menggunakan analisis data dituangkan dalam RPP. Menurut Sugiyono (2010: 49) menjelaskan “Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut”. Rumus tersebut digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar *dribbling* Sepak bola pada siswa kelas VII H SMP Negeri 14 Tasikmalaya dengan penguasaan teknik yang baik dan benar.

3.7. Indikator/kriteria Keberhasilan

Tindakan yang dilakukan untuk melihat dan meyakinkan bahwa itu sudah berdampak kepada perubahan, maka perlu ditentukan standar atau patokan yang jelas disebut “kriteria keberhasilan” atau “indikator keberhasilan”.

Untuk penilaian keterampilan penulis lebih menitik beratkan kepada hasil proses karena pada dasarnya dalam ranah pendidikan jasmani siswa hanya dituntut untuk berwawasan, bergerak aktif, serta mampu mengaplikasikannya dan bukan untuk pendidikan prestasi dimana adanya suatu tuntutan bahwa siswa harus mampu menguasai teknik tersebut dengan baik. Dengan demikian penilaian Penelitian Tindakan Kelas dianggap tuntas apabila sudah mencapai kriteria berikut.

1. Sekurang-kurangnya 75% siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran PJOK dan memiliki kemampuan *dribbling* dalam kategori baik.
2. Sekurang-kurangnya 75% siswa mendapatkan keseluruhan diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.
3. Sekurang-kurangnya 75% siswa memiliki karakter yang diharapkan, yaitu: Kerjasama, toleransi, sportif, tanggung jawab dan jujur.
4. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah sebagai berikut:
 - 1) Aspek Kognitif : 75
 - 2) Aspek Psikomotor : 75

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Belajar

Nilai Kualifikasi	Rentang Nilai
Sangat baik	90 – 100
Baik	75 – 89
Cukup	65 – 74

Kurang Kurang Sekali	50 – 64 Kurang dari 50
-------------------------	---------------------------

3.8. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan pada bulan April s/d Juni 2023 selama berlangsungnya semester genap. Dalam satu minggu dilaksanakan dua kali pertemuan sesuai jadwal mata pelajaran PJOK dan jam pelajaran tambahan. Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di lapangan olahraga SMP Negeri 14 Tasikmalaya.

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan				
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus
	Seminar Proposal					
	Observasi ke lapangan					
	Menyusun Konsep Pelaksanaan (RPP)					
	Menyusun jadwal penelitian					
	Menyusun instrumen					
2	Pelaksanaan					
	Menyiapkan alat dan kelas					
	Melakukan tindakan siklus I					
	Melakukan tindakan siklus II					
3	Penyusunan Laporan					
	Menyusun konsep skripsi					
	Sidang Penelitian					
	Perbaiki skripsi					